



Dekomposisi Faktor-Faktor Rasio Keuangan: CR, TATO, DAR dan ROA Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Anastasya Corry Fortuna^{1*}, Slamet Mudjijah²

Universitas Budi Luhur, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260 Indonesia

*corresponding author

corryfrtn@gmail.com¹, slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v9i1.21141>

Informasi Artikel		Abstract
Tanggal masuk	9 September 2023	Research Aim: This study aims to explore the impact of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Return On Asset on Profit Growth in Building Construction Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022.
Tanggal revisi	9 Oktober 2023	Methods: Utilizing a quantitative approach and multiple linear regression analysis, this study leverages annual financial data from 15 construction companies listed on the IDX, analyzed with SPSS version 22.
Tanggal diterima	23 Desember 2023	Findings: The research results indicate that the Debt To Asset Ratio and Return On Asset significantly affect Profit Growth, whereas the Current Ratio and Total Asset Turnover do not show a significant influence.
Keywords: Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Profit Growth		Theoretical Contribution/Originality: This research contributes to the literature by highlighting the importance of debt management and asset efficiency in influencing profit growth in the construction sector, as well as providing empirical evidence from a developing market like Indonesia.
		Practical Implication: These findings offer insights for the management of construction companies to prioritize debt management and efficient use of assets as strategies to enhance profit.
		Research Limitation: This study is limited to data from construction companies listed on the IDX, hence the results may not be generalized to other sectors or geographic regions. Future research could expand the sample and consider external variables such as macroeconomic conditions.



Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Metode: Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, studi ini memanfaatkan data keuangan tahunan dari 15 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI, dianalisis dengan SPSS versi 22.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt To Asset Ratio dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Current Ratio dan Total Asset Turnover tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kontribusi Teoretis/Keaslian: Penelitian ini menambahkan pada literatur dengan menyoroti pentingnya pengelolaan hutang dan efisiensi aset dalam mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor konstruksi, serta menawarkan bukti empiris dari pasar berkembang seperti Indonesia.

Implikasi Praktis: Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan konstruksi untuk memprioritaskan pengelolaan hutang dan penggunaan aset secara efisien sebagai strategi untuk meningkatkan laba.

Keterbatasan Penelitian: Studi ini terbatas pada data perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau wilayah geografis lain. Penelitian masa depan dapat memperluas sampel dan mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro.



Pendahuluan

Konstruksi bangunan merupakan suatu teknik dalam mendirikan bentuk bangunan yang kuat dan kokoh sehingga memenuhi syarat pembangunan. Konstruksi bangunan menjadi salah satu perusahaan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, yang dimana saat ini sedang banyaknya pembangunan dan memperbaiki fasilitas untuk masyarakat. Dalam membangun suatu fasilitas tentunya membutuhkan modal yang besar namun menjamin dalam keuntungan. Meningkatnya pembangunan terhadap sub sektor konstruksi bangunan menandakan bahwa mulai bangkitnya perekonomian di Indonesia.

Banyak investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan ini dengan tujuan mendapatkan laba. Perolehan laba yang meningkat mampu membuat perusahaan bertahan dalam menghadapi persaingan. Kestabilan dalam menghasilkan laba tidak dapat dipastikan bahwa laba akan terus meningkat, namun akan ada masa dimana laba mengalami penurunan. Perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2020 mengalami kerugian laba bersih, terutama pada PT Adhi Karya Tbk (ADHI) yang mengalami keanjlokkan sebesar 96,38% atau sama dengan Rp 663,80 miliar akibat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi (Olavia, 2020).

Namun pada tahun 2021 mengalami perubahan laba pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) melaporkan kinerja paling baik dari sektor konstruksi, di mana perusahaan ini berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 21 miliar, naik sebesar 24% dari periode yang sama pada tahun 2021 hal tersebut sejalan dengan meningkatnya pendapatan (Putra, 2021). Dengan kondisi keuangan seperti ini, kenaikan dan penurunan laba yang begitu drastis karena pandemi covid-19 dan mampu bangkit kembali dari keterpurukan perusahaan saat mengalami penurunan laba yang sangat anjlok, bukan hanya PT Adhi Karya Tbk namun beberapa perusahaan lainnya mengalami penurunan laba yang sangat drastis.

Perusahaan harus melakukan evaluasi kinerja keuangan untuk dapat mengembalikan kondisi laba agar tetap stabil. Pertumbuhan laba dapat disebut sebagai pendapatan perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan dalam keuangan perusahaan tersebut. Ardayanti dkk (2022) Mengatakan bahwa pertumbuhan laba dengan kinerja keuangan memiliki keterkaitan dalam perusahaan. maka salah satu alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perkiraan perbandingan yang ada di neraca dan laporan laba rugi. Adapun yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*.

Menurut Sriyono dkk (2020) jika *Current Ratio* naik menyebabkan kinerja keuangan naik sebaliknya jika turun akan menyebabkan kinerja keuangan turun. Jika nilai *Current Ratio* rendah maka menandakan bahwa manajemen perusahaan (*agent*) tidak mampu untuk memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan labanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Nurhayati (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Athira dan Murtanto (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.



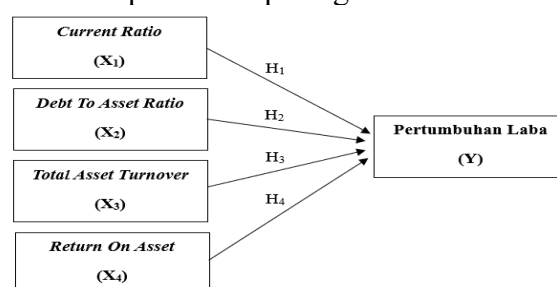
Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai aset atau penjualan maka rupiah yang akan diperoleh perusahaan akan semakin meningkat dan laba semakin bertumbuh. Penelitian yang dilakukan oleh Ardayanti dkk (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indaryani dkk (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hantono (2018) mengatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo dkk (2022) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Janiman (2018) bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio yang mengukur tingkat laba yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Dalam hal ini semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan tersebut. penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Bangkinang (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sijabat (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perbedaan dari masing-masing peneliti sebelumnya yang telah dilakukan salah satu diantaranya terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara variabel satu dengan variabel yang lainnya mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dikarenakan juga adanya fluktuasi laba perusahaan yang sangat tajam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dekomposisi faktor-faktor keuangan yang dapat memprediksi pertumbuhan laba. Fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat digambarkan asumsi dasar bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*. Kerangka konseptual ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Teoritis



Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₃: *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₄: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

1. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa angka-angka pada analisis statistik dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh variabel independen dengan dependen. Data angka yang dimaksud yaitu laporan keuangan Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui www.idn.financials.com dan www.idx.co.id. Data yang disajikan menggunakan Microsoft excel yang kemudian diolah dengan program IBM *Statistical Package the Social Service* (SPSS) versi 22.

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, terdapat model persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = a + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{ROA}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan metode penelitian yaitu *purposive sampling* karena dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu untuk menentukan sampling. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2018-2022.

Berdasarkan pada kriteria tersebut maka dari keseluruhan Perusahaan konstruksi bangunan yang berjumlah 20 perusahaan, sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan yaitu PT. Acsset Indonusa Tbk (ACST), PT. Adhi Karya Tbk (ADHI), PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS), PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR), PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON), PT. Nusa Raya Cipta (NRCA), PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA), PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), PT. Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS), PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL), PT. Wijaya Karya Bangun Persada Tbk (WEGE), PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) (www.idn.financials.com)

2. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dapat digunakan untuk alat prediksi dalam mengambil dan menentukan keputusan. Pada penelitian ini dilakukan *outlier*



data penelitian, dengan alasan terdapat masalah pada uji asumsi klasik yang tidak memenuhi kriteria pada saat pengujian yaitu pada uji normalitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu caranya ialah menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* (K-S). dengan penilaian signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 1 *One Sampel Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61512441
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.056
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1, nilai Asymp.sig yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

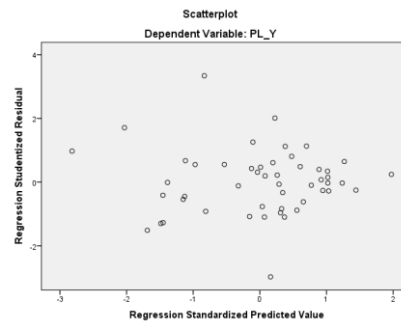
Ghozali (2018) mengatakan bahwa cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Dalam penelitian ini hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi uji multikolinearitas dari setiap masing-masing variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas



Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang mempunyai ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan yang lain. Macam-macam uji heterokedastisitas antara lain adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi *Scatterplot*.



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Dapat dilihat pada gambar 1, titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji coba merupakan salah satu cara untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2023).

Tabel 2 *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01147
Cases < Test Value	25
Cases \geq Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	24
Z	-.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.568

a. Median

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikannya yaitu $0,568 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi



Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		PL_Y	CR_X1	TATO_X2	DAR_X3	ROA_X4
Pearson Correlation	PL_Y	1.000	.045	.022	.265	.291
	CR_X1	.045	1.000	.257	-.582	.080
	TATO_X2	.022	.257	1.000	-.314	.572
	DAR_X3	.265	-.582	-.314	1.000	-.025
	ROA_X4	.291	.080	.572	-.025	1.000
Sig. (1-tailed)	PL_Y	.	.378	.438	.031	.020
	CR_X1	.378	.	.036	.000	.290
	TATO_X2	.438	.036	.	.013	.000
	DAR_X3	.031	.000	.013	.	.431
	ROA_X4	.020	.290	.000	.431	.
N	PL_Y	50	50	50	50	50
	CR_X1	50	50	50	50	50
	TATO_X2	50	50	50	50	50
	DAR_X3	50	50	50	50	50
	ROA_X4	50	50	50	50	50

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Dapat dilihat pada tabel 3, bahwa korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba, dapat dilihat besarnya nilai signifikan pada variabel *Current Ratio* yaitu 0,378 lebih besar dari 0,05 maka tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba
- 2) Hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba, dapat dilihat besarnya nilai signifikan pada variabel *Total Asset Turnover* yaitu 0,438 lebih besar dari 0,05 maka tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba.
- 3) Hubungan antara *Debt To Asset Ratio* dengan Pertumbuhan laba, dapat dilihat besarnya nilai signifikan pada variabel *Debt To Asset Ratio* yaitu 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* dengan Pertumbuhan Laba dengan korelasi yang rendah dan arah yang positif
- 4) Hubungan antara *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba, dapat dilihat besarnya nilai signifikan pada variabel *Return On Asset* yaitu 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba dengan korelasi yang rendah dan arah yang positif.

Analisis Koefisien Determinasi



Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji koefisien korelasi determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam merancang variasi variabel terikat.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.218	.148	.64188

a. Predictors: (Constant), ROA_X4, DAR_X3, CR_X1, TATO_X2

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Dapat dilihat pada tabel 5, nilai dari *adjust r square* yaitu sebesar 0,148 atau 14,8% yang berarti sebesar 14,8% hubungan pertumbuhan laba dipengaruhi DAR dan ROA, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini, seperti *Debt To Equity Ratio* (Indaryani dkk, 2022).

Analisis Regresi Linier

Analisis ini di gunakan untuk menimbang berapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variable terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode enter. Sesuai dengan tabel 2, koefisien regresi antara Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*, sehingga mendapatkan persamaan pada analisis regresi linier berganda ini yaitu:

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-2.189	.850			-2.575	.013		
CR_X1	.475	.275	.281		1.724	.092	.655	1.527
TATO_X2	-.316	.436	-.125		-.724	.473	.581	1.721
DAR_X3	1.943	.823	.398		2.362	.023	.612	1.634
ROA_X4	9.317	4.361	.350		2.136	.038	.646	1.548

a. Dependent Variable: PL_Y

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -2,189 + 0,475 \text{ CR} + -0,316 \text{ TATO} + 1,943 \text{ DAR} + 9,317 \text{ ROA}$$

Dapat dijelaskan pada variabel *Return On Asset* memiliki kontribusi yang besar terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai koefisien sebesar 9.317. *Return On Asset* dapat digunakan untuk melihat persentase dalam keuntungan perusahaan yang dimana rasio ini menghitung



keseluruhan dari rata-rata atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, *Debt To Asset Ratio* juga menjadi rasio yang memiliki kontribusi dengan nilai koefisien sebesar 1.943. Dalam hal ini hutang digunakan perusahaan untuk modal dengan meningkatnya hutang pinjaman pada perusahaan maka mampu meningkatkan laba perusahaan. *Current Ratio* juga memiliki nilai koefisien sebesar 0.475 dan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba namun dalam jangkauan nilai 10%. Dan hal yang menarik adalah nilai koefisien pada *Total Asset Turnover* memiliki nilai yang berbanding terbalik yaitu -0.316 yang berarti biaya pada perputaran aset perusahaan diiringi dengan beban biaya lainnya yang lebih besar sehingga memiliki hasil yang negatif, sehingga perusahaan memiliki kelemahan dalam menciptakan laba yang optimal.

Uji T Parsial

Uji T biasa dipakai untuk menguji tingkat signifikan secara parsial berpengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018), Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan *Current Ratio* yaitu sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$). Maka dapat dikatakan kalau *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
- 2) Nilai signifikan *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05 ($0,473 > 0,05$). Maka dapat dikatakan kalau *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
- 3) Nilai signifikan *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Maka dapat dikatakan kalau *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
- 4) Nilai signifikan *Return On Asset* yaitu sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Maka dapat dikatakan kalau *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dianalisis layak digunakan atau tidak untuk dapat memprediksi variabel independent. Dengan ketentuan nilai signifikan dari $F < 0,05$ maka layak digunakan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.155	4	1.289	3.128	.024 ^b
	Residual	18.541	45	.412		
	Total	23.696	49			

a. Dependent Variable: PL_Y

b. Predictors: (Constant), ROA_X4, DAR_X3, CR_X1, TATO_X2

Sumber: Data yang telah diolah (2023)



Berdasarkan tabel 6, nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,024 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam memprediksi variabel independen.

Pembahasan

1) Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* biasa digunakan perusahaan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kelemahan pada perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan periode 2018-2022 dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan adanya kelemahan tersebut menyebabkan meningkatnya hutang pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Saraswati dan Ida Nurhayati, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Athira dan Murtanto, 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kelemahan pada perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan periode 2018-2022 yang tidak mampu mengelola seluruh aktivasinya dengan baik sehingga terjadi penghambatan dalam pengembalian dana perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardayanti dkk, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indaryani dkk, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh DAR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Debt To Asset Ratio* digunakan perusahaan untuk mengukur biaya yang digunakan oleh perusahaan yang dimana perusahaan ini dibiayai oleh hutang. Hutang digunakan perusahaan untuk modal dengan meningkatnya hutang pinjaman pada perusahaan maka mampu meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat produktifitas yang baik maka dapat meningkatkan pendapatan dan menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siringoringo dkk, 2022) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janiman, 2018) bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Return On Asset* digunakan untuk melihat persentase dalam keuntungan perusahaan yang dimana rasio ini menghitung keseluruhan dari rata-rata atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* dapat membandingkan antara jumlah kewajiban perusahaan dengan jumlah asetnya. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dengan ini agen mampu secara optimal melakukan pengembalian dana dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Tanjung dan Bangkinang, 2020) yang menyatakan kalau *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Sijabat, 2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 (empat) variabel yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan dalam variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba. Kemudian, perusahaan yang digunakan terbatas, yaitu hanya pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dengan periode 2018-2022. Sesuai dengan hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Adanya hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, agar perusahaan dapat terus berkembang, maju dan menghasilkan laba yang berkualitas maka perusahaan perlu memperhatikan nilai dari *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* agar dapat mengukur seberapa efisiennya sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dengan baik.

Selain itu Investor juga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan dengan melihat bagaimana kondisi dari kinerja keuangan perusahaan untuk meminimalisir resiko yang nantinya akan terjadi. Dengan adanya hasil ini investor dapat mengukur keuntungannya dengan memperhatikan *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba, menggunakan populasi yang lebih banyak untuk diteliti agar dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah sumber referensi sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan lebih baik.

Daftar Rujukan

- [1] Ardayanti NMR, Sukadana IW, Tahu GP. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *J EMAS* 2022;3:126–36.
- [2] Saraswati SAM, Ida Nurhayati. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak J Ilm Komputersisasi Akunt* 2022;15:241–54. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>.



- [3] Athira A, Murtanto M. Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *J Ekon Trisakti* 2022;2:1229–40. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717>.
- [4] Indaryani I, Maryono, Santosa AB. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *J Akunt Profesi* 2022;13:536–47.
- [5] Siringoringo NF, Simanjuntak A, Panjaitan RY, Rumapea M. Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, dan Divident Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *J Manaj* 2022;8:135–54.
- [6] Janiman. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Price Earnings Ratio, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *J Ilm Indones* 2018;3:108–19.
- [7] Tanjung I, Bangkinang S. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *J Ris Manaj Indones* 2020;2:376–84.
- [8] Putri DCE, Yacobo P. Sijabat. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT . Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020 2023;1.
- [9] Irham F. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Cetakan ke. Bandung: CV ALFABETA; 2020.
- [10] Hery A. Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya. Cetakan ke. Depok: Paps Sinar Sinanti; 2023.
- [11] Olavia L. Laba Adhi Karya Anjlok 96,38% Akibat Pandemi. *InvestorId* 2021. <https://investor.id/market-and-corporate/243668/laba-adhi-karya-anjlok-9638-akibat-pandemi> (accessed March 28, 2023).
- [12] Harahap. Akuntansi Biaya. Batam Publ 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Biaya/97XyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=harahap+2018&printsec=frontcover.
- [13] Sukamulja S. Manajemen Keuangan Korporat. ANDI dengan BPFE; 2021.
- [14] Supriyono. Akuntansi Keperilakuan. Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI; 2018.



-
- [15] Hantono. Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama; 2018.
- [16] Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. Cet. 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2019.
- [17] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta; n.d.
- [18] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro; 2018.
- [19] Prihadi T. Analisa Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2019.
- [20] Teknoscaff. Konstruksi Bangunan: Pengertian, Fungsi dan Jenis-Jenisnya. Teknoscaff 2022. <https://teknoscaff.com/articles/konstruksi-bangunan-pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya/>.
- [21] Sriyono S, Purwanti W, Sari HK, Prapanca D. Strategi penguatan kinerja keuangan pada saham yang terdaftar dalam Index LQ 45. *J Nusan Apl Manaj Bisnis* 2020;5:83–90. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.12858>.